

**PENGARUH MINAT PEMANFAATAN SISTEM
INFORMASI DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
TERHADAP KINERJA INDIVIDU
(Studi Pada PT. SAMATOR GAS INDUSTRI)**

Nama : **ETHIK APRILIA SUMISTAR**

Dosen Pembimbing : **Wahyu Meiranto, SE, MSi, Akt**

ABSTRACT

Technological developments from the impact of globalization is so rapid now accompanied with the development of technology-based information systems. Along with the development of information technology, every organization now considers that the information system is essential to the survival of the company. Information Systems can be defined as a set of formal procedures in which the data are collected, processed into information, and distributed to users. Development of Information Systems are intimately associated with the operational accounting useful for every organization.

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the influence of performance expectations, expectations of business, social influences on interest in the utilization of partial information systems, to obtain empirical evidence of the influence of interest in the utilization of information systems against the use of information systems, to obtain empirical evidence of the influence of the use of Information Systems on the performance of individual . The population in this study were all employees of PT. Samator Gas Industry, while 47 respondents sample taken with the sampling technique of purposive sampling. Data used primary data using questionnaire data collection method.

In this research, there are five hypotheses that have been processed using the Partial Least System. Consisting of three hypotheses received namely, the existence of a positive relationship between Performance Expectancy with Intention of Information System, Intention of Information System with Information System Usage, Information System Usage with Individual Performance. While the two hypotheses are rejected namely, the absence of a positive relationship between Effort Expectancy with Intention of Information System , Social Influence with Intention of Information System.

Keywords : *Intention of Information System, Information System Usage, Individual Performance, UTAUT.*

PENDAHULUAN

Perkembangan SI sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk operasional setiap organisasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2004), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan.

Dalam SI terdapat berbagai model penerapan teknologi informasi meliputi *Technology Acceptance Model* (TAM), dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). *Technology Acceptance Model* (TAM), bertujuan memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna (Davis, 1989).

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap minat pemanfaatan SI, dimana terdapat minat pemanfaatan SI yang mengakibatkan seseorang dapat menggunakan SI. Dan penambahan variabel dependen kinerja individu, menurut Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jumaili (2005) kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Penambahan variabel kinerja individu bertujuan mendapatkan bukti empiris apakah dengan teori yang sama penggunaan SI berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Adanya pengurangan variabel independen kondisi-kondisi yang memfasilitasi dikarenakan variabel ini memiliki hubungan negatif dan lemah terhadap penggunaan SI (Thomson et. al., 1991).

Pertimbangan - pertimbangan inilah yang mendorong peneliti untuk memfokuskan seberapa besar pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial dapat mempengaruhi minat pemanfaatan SI, dan minat pemanfaatan SI meningkatkan penggunaan SI, sehingga suatu organisasi dapat menguji seberapa besar pengaruh penggunaan SI terhadap kinerja individu.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan bersama dikembangkan oleh Ajen dan Fishbein (1980). TRA ini menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh niat (*intention*). Pada tahap berikutnya, niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*) dan norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya tentang ekspektasi normatif dari orang yang relevan. Sehingga secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya, karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya (Jogiyanto, 2007).

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku rencana merupakan pengembangan dari TRA. Asumsi dasar dari TPB ini adalah banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individu sehingga dibutuhkan tambahan konsep kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Jogiyanto, 2007). Juniarti (2001) menyatakan ada tiga elemen yang membentuk perilaku yaitu:

- a. Sikap terhadap penggunaan (*attitude*).
- b. Norma-norma subyektif (*subjective norms*).
- c. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*)

TPB dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude*), norma subyektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) mempengaruhi niat atau keinginan untuk menggunakan teknologi.

Teori Dasar Sistem Informasi

Selama ini penelitian yang mengukur keberhasilan pengembangan sistem informasi bertumpu pada model utama (Dishaw dan Strong, 1999), yaitu:

Technology Acceptance Model atau TAM

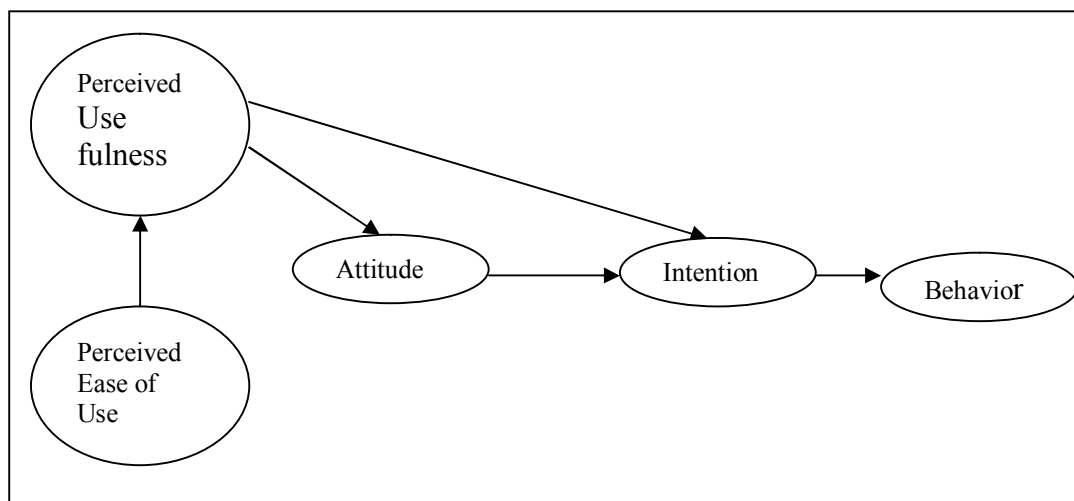
TAM beragumen bahwa penerimaan seorang pekerja (individu) terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. TAM berhubungan dengan variabel teknologi dan variabel pemanfaatan.

TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dengan mengganti determinan attitudinal, dipisahkan masing-masing menjadi perilaku pemakaian (*usage*) dengan dua perangkat variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang diterapkan pada berbagai konteks penerimaan teknologi komputer.

Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilaku yang diyakininya akan dapat meningkatkan kinerjanya. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1

TAM



Sumber : Hu et al (1999) dalam Darsono (2005)

Igbaria et al (1997) dalam Jin (2003) menggunakan versi perluasan dari study TAM untuk mempelajari penggunaan komputer personal pada bisnis kecil di New Zealand. Mereka menambahkan faktor eksternal yang berkaitan untuk menunjang,

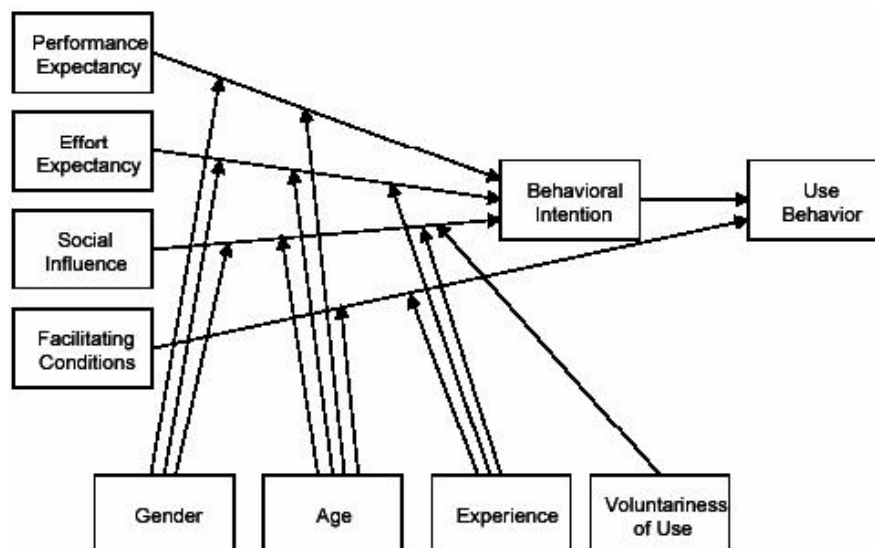
dan pelatihan dari dalam dan luar organisasi. Hasil penelitian ini menunjang TAM dan perluasaanya.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Model UTAUT disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Task-Technology Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teori ini berpendapat bahwa empat faktor utama (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi) adalah penentu langsung niat penggunaan dan perilaku (Vankatesh et. Al, 2003). Gender, umur, pengalaman, dan sukarela penggunaan digunakan untuk menengahi dampak empat faktor utama diatas terhadap minat penggunaan dan perilaku.

Model teori UTAUT digunakan sebagai alat analisis penggunaan fasilitas USO yang digambarkan dalam model di bawah ini.

Gambar 2.2
Model UTAUT



Sumber : Venkatesh *et. al*, 2003

Teori penerimaan teknologi informasi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Tecnology*) berdasarkan pada teori-teori perilaku penggunaan teknologi dan penerimaan teknologi. Keempat faktor tersebut tidak saling berpengaruh, namun setiap faktor mempunyai hubungan kausal dengan *use behavior*.

Pada model ini *gender (jenis kelamin)*, *age (umur)*, *experience (pengalaman)* serta *voluntary of use* sebagai elemen penengah dalam mengemukakan dampak dari empat kunci pada penggunaan konstruk *user intention* serta perilaku turunan tersebut (Venkatesh, et al, 2003)

Terkait dengan penelitian ini, maka secara terinci elemen diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Performance Expectancy* atau harapan kinerja didefinisikan sebagai tindakan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan telepon atau internet, sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam kinerja.
2. *Effort Expectancy/Ease of Use* didefinisikan sebagai derajat kemudahan yang dikaitkan dalam penggunaan sistem.
3. *Social Influences* didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu memandang pentingnya faktor lingkungan kerjanya (dalam hal ini lingkup sosial) dalam penggunaan sistem baru.
4. *Facilitating condition* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa sebuah organisasi dan infrastruktur teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem.
5. *Behavior Intention* yaitu perilaku utama organisasi dalam penerimaan teknologi. Konsisten dengan teori yang mendasari semua pengaruh terhadap *Behavioral Intention* di atas, diharapkan bahwa *Behavioral Intention* akan memiliki pengaruh yang signifikan pada penggunaan teknologi.
6. *Use Behavioral* yaitu perilaku yang ingin dicapai dalam penggunaan teknologi.

Teknologi Informasi

Wilkinson et al (2000) menyatakan bahwa teknologi informasi bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan sehingga organisasi dapat mengambil keuntungan dan kesempatan dengan menggunakan informasi tersebut. Oleh karena itu, banyak perusahaan mengeluarkan dananya untuk membuat teknologi informasi yang memadai. Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan seseorang.

Infrastruktur teknologi informasi perusahaan dideskripsikan sebagai sumber bisnis utama dan sumber kunci untuk keunggulan bersaing berkelanjutan (Keen, 1991 dan McKeney, 1995) dalam Masduqi (2002). Infrastruktur tersebut terdiri dari komputer, teknologi informasi, program teknis dan *database*. Infrastruktur ini akan menyokong posisi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki siklus waktu aktivitas, proses lintas fungsi dan peluang penjualan silang. Hal ini bisa menjadi sumber keunggulan bersaing jika perusahaan berkinerja lebih baik dari pesaing yang memiliki aset yang sama.

System Application Product (SAP)

System Application Product (SAP) adalah produk perangkat lunak *Enterprise Resource Planning (ERP)* yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai macam aplikasi bisnis, dimana setiap aplikasi mewakili area bisnis tertentu. Pada SAP transaksi terkini dan transaksi proses dilakukan dengan cara real time. SAP mempunyai kemampuan untuk dapat dikonfigurasi sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Tujuan digunakan SAP adalah untuk mengurangi jumlah biaya dan waktu yang digunakan untuk mengembangkan dan menguji semua program-program yang ada di dalam satu perusahaan. Keuntungan dari penggunaan SAP adalah SAP mempunyai level integrasi yang sangat tinggi antara aplikasi-aplikasi individu sehingga menjamin konsistensi data terhadap sistem dan perusahaan implementator. SAP merupakan *a table drive customization software*, sehingga perubahan persyaratan bisnis dapat dilakukan dengan cepat menggunakan sekumpulan program umum.

Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*) dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*). Menurut TRA, minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yaitu sikap dan norma subjektif. Sikap merupakan evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain

yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Penggunaan Sistem Informasi

Menurut Handayani (2007), Penggunaan SI sebagai perilaku seorang individu untuk menggunakan SI karena adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ketika suatu sistem dipercaya menjadi lebih berguna, lebih penting atau memberikan keuntungan relatif maka akan menimbulkan minat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut.

Hipotesis

Hubungan Ekspektasi kinerja dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi.

Suatu sistem informasi dapat memberikan nilai positif dalam penggunaan SI ketika SI itu sendiri membantu seseorang dalam bekerja dan meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan sistem informasi. Oleh karena itu diajukan hipotesis pertama :

H₁ : Ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI.

Hubungan Ekspektasi Usaha dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Sebuah sistem yang mudah digunakan selalu diminati oleh seorang individu ketika harus menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menguji hubungan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan SI. Oleh karena itu diajukan hipotesis kedua :

H₂ : Ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI.

Hubungan Pengaruh Sosial dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Pengaruh sosial direpresentasikan oleh konstruk – konstruk yang terkait seperti norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh *et. al.*,). Dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang meyakinkan seorang individu. Maka diajukan hipotesis ketiga :

H₃ : Pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI.

Hubungan Minat Pemanfaatan SI dan Penggunaan SI

Penelitian ini menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan SI akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan SI dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Triandis (1980). Oleh karena itu diajukan hipotesis kelima :

H₄ : Minat pemanfaatan SI memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan SI.

Hubungan Penggunaan SI terhadap Kinerja Individu

Kesuksesan penggunaan pemanfaatan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya, pemanfaatan teknologi informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi. Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual dengan mengadopsi TAM (*Technology acceptance Model*). Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi antara lain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, minat pemanfaatan SI, penggunaan SI dan kinerja individu.

Variabel independen itu sendiri terdiri dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial. Variabel moderating terdiri dari minat pemanfaatan dan penggunaan SI. Sedangkan untuk variabel dependen meliputi kinerja individu.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Samator Gas Industri. Adapun sampel yang digunakan adalah karyawan yang menggunakan *System Application Product* (SAP) pada PT. Samator Gas Industri wilayah Jawa Tengah. Alasan digunakannya karyawan PT. Samator Gas Industri adalah karena karyawan yang menggunakan *System Application Product* (SAP) dalam kegiatan operasionalnya memahami berbagai hal yang terkait dengan basis komputerisasi, kemudian nantinya hasil tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga dirasa sesuai untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi : Data primer yang berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, data primer yang digunakan adalah hasil jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dikirimkan kepada karyawan PT. Samator Gas Industri yang melalui perantara (*contact person*) dan *mail survey* dan selanjutnya di *follow up*, yang terdiri dari dua bagian :

1. Bagian pertama terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan data pribadi responden.
2. Bagian kedua digunakan untuk memperoleh data mengenai dimensi pertanyaan dengan menggunakan skala Likert.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM)

yang berbasis komponen atau varian. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).

Model Struktural atau Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai modal dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten terhadap variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Model Pengukuran atau Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor/komponen skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model

pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2006).

Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).

HASIL DAN ANALISIS

Populasi adalah 197 karyawan yang terdiri dari 45 karyawan PT. Samator Gas Industri di wilayah Solo dan 152 karyawan berada di Samator Gas Industri wilayah Kendal. Sampel adalah sebanyak 55 karyawan Samator Gas Industri yang berada di Kantor Wilayah Jawa Tengah. yang menggunakan *System Application Product* (SAP). Sebanyak 55 kuesioner disebar ke 2 kantor cabang Samator Gas Industri yang berada di Kantor Wilayah Jawa Tengah, yaitu 30 kuesioner di PT. SGI Cabang Kendal dan 25 kuesioner di Samator Gas Industri Cabang Solo. Responden dalam penelitian ini adalah Karyawan, Supervisor dan Kepala Cabang Samator Gas Industri wilayah Kendal dan Solo.

Dari data yang disebar untuk diisi oleh responden sebanyak 55 kuesioner, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap sebanyak 8 kuesioner, sehingga diperoleh data sampel penelitian sebanyak 47 kuesioner.

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
• Kuesioner yang disebar • Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap • Kuesioner yang layak digunakan	55 (8) 47

Sumber : data yang diolah, 2010

Tabel 4.2
Gambaran Umum Responden

Keterangan	Total	Persentase
Jenis Kelamin :		
Pria	25	53%
Wanita	22	47%
Usia :		
< 25 tahun	7	15%
26 - 35 tahun	19	40%
36 - 45 tahun	16	34%
> 45 tahun	5	11%
Pendidikan :		
SLTA	17	36%
Diploma	2	4%
S1	28	60%
Jumlah Sampel	47	100%

Sumber: data diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa jumlah responden pria sebanyak 25 orang (53%) dan wanita sebanyak 22 orang (47%). Ini berarti bahwa karyawan pria lebih banyak yang menggunakan *System Application Product* (SAP) daripada karyawan wanita.

Identitas responden yang lain dapat diketahui melalui faktor umur dan berikut komposisi umur responden yang dijadikan sebagai sampel terbanyak adalah responden yang berumur antara 26 sampai dengan 35 tahun sebanyak 19 orang (40%), responden yang berumur antara 36 sampai dengan 45 tahun sebanyak 16 orang (34%), responden yang berumur dibawah 26 tahun sebanyak 7 orang (15%), dan hanya 5 responden (11%) yang berumur lebih dari 45 tahun.

Pendidikan terakhir responden memperlihatkan kemampuan seseorang dalam bekerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka akan semakin cepat

seseorang dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan S1 adalah paling banyak, yaitu sebesar 28 responden (60%), pendidikan Diploma sebanyak 2 responden (4%), dan pendidikan SLTA sebanyak 17 responden (36%).

Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

No.	Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		Standar deviasi
		Kisaran	Median	Kisaran	Mean	
1	EK	6-30	18	21-29	24,36	1,76
2.	EU	6-30	18	16-24	19,66	1,48
3.	PS	6-30	18	18-26	21,99	2,11
4.	MPSI	3-15	9	9-15	11,91	1,27
5.	PSI	3-15	9	10-15	11,79	1,43
6.	KI	3-15	9	11-15	12,26	0,74

Sumber: data diolah, 2010

Tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa ekspektasi kinerja (EK) mempunyai kisaran teoritis antara 6 sampai dengan 30 dengan nilai rata-rata sebesar 24,36 dan standar deviasi sebesar 1,76. Dengan nilai rata-rata sebesar 24,36 yang lebih tinggi di atas nilai median (18), dapat dikatakan bahwa karyawan Samator Gas Industri yang berada di Kantor Wilayah Jawa Tengah secara umum merasa bahwa ekspektasi kinerja karyawan tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,76 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang ekspektasi kinerja yang besarnya 24,36.

Ekspektasi usaha (EU) mempunyai kisaran teoritis antara 6 sampai dengan 30 dengan nilai rata-rata sebesar 19,66 dan standar deviasi sebesar 1,48. Dengan nilai rata-rata sebesar 19,66 yang mendekati nilai median (18), dapat dikatakan bahwa karyawan PT. Samator Gas Industri yang berada di Kantor Wilayah Jawa Tengah secara umum merasa bahwa ekspektasi usaha cukup tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,48 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang ekspektasi usaha yang besarnya 19,66.

Pengaruh sosial (PS) mempunyai kisaran teoritis antara 6 sampai dengan 30 dengan nilai rata-rata sebesar 21,99 dan standar deviasi sebesar 2,11. Dengan nilai rata-rata sebesar 21,99 lebih tinggi dari nilai median (18), dapat dikatakan bahwa karyawan PT. Samator Gas Industri yang berada di Kantor Wilayah Jawa Tengah secara umum merasa bahwa pengaruh sosial cukup tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2,11 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang pengaruh sosial yang besarnya 21,99.

Minat pemanfaatan sistem informasi (MPSI) mempunyai kisaran teoritis antara 3 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 11,91 dan standar deviasi sebesar 1,27. Dengan nilai rata-rata sebesar 11,91 lebih tinggi dari nilai median (9), dapat dikatakan bahwa karyawan PT. Samator Gas Industri yang berada di Kantor Wilayah Jawa Tengah secara umum memiliki minat pemanfaatan sistem informasi yang tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,27 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang minat pemanfaatan sistem informasi yang besarnya 11,91.

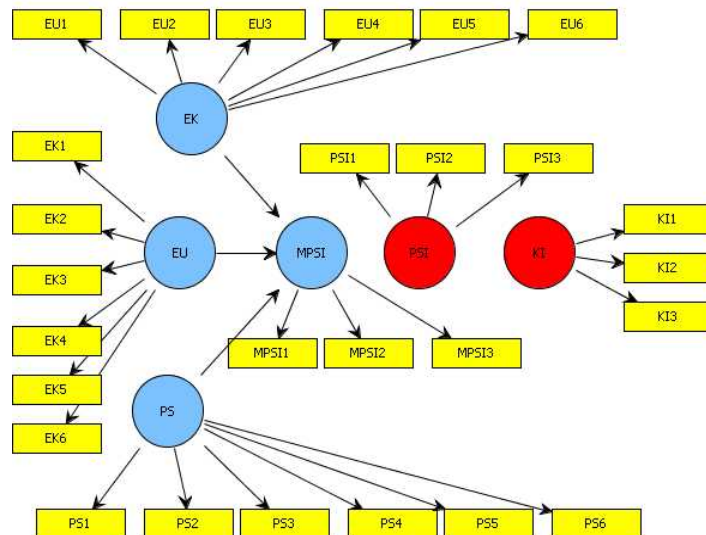
Penggunaan sistem informasi (PSI) mempunyai kisaran teoritis antara 3 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 11,79 dan standar deviasi sebesar 1,43. Dengan nilai rata-rata sebesar 11,79 lebih tinggi dari nilai median (9), dapat dikatakan bahwa karyawan PT. Samator Gas Industri yang berada di Kantor Wilayah Jawa Tengah secara umum memiliki pemanfaatan sistem informasi yang tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,43 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang pemanfaatan sistem informasi yang besarnya 11,79.

Kinerja individu (KI) mempunyai kisaran teoritis antara 3 sampai dengan 15 dengan nilai rata-rata sebesar 12,26 dan standar deviasi sebesar 0,74. Dengan nilai rata-rata sebesar 12,26 lebih tinggi dari nilai median (9), dapat dikatakan bahwa karyawan PT. Samator Gas Industri yang berada di Kantor Wilayah Jawa Tengah secara umum memiliki kinerja individu yang tinggi. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,74 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang kinerja yang besarnya 12,26.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

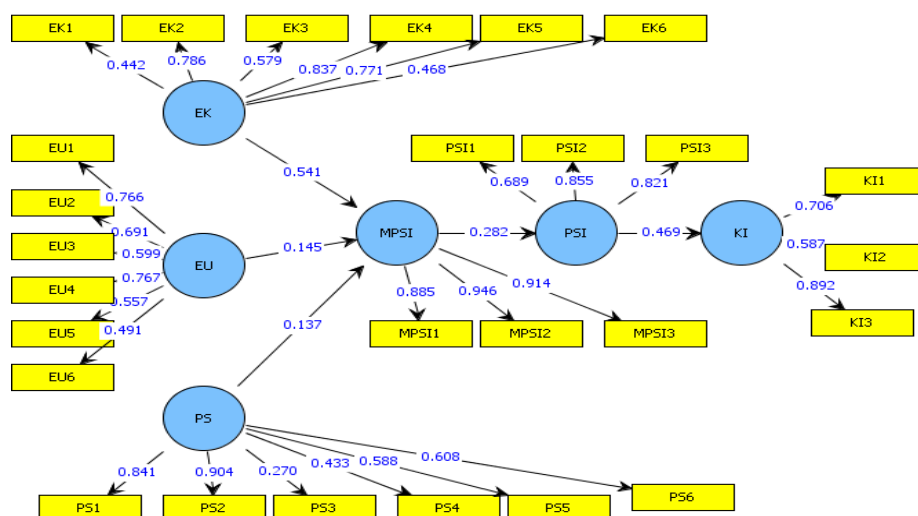
Hasil analisis dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1
Model Struktural



Dengan menggunakan SmartPLS, kemudian model dieksekusi dengan menggunakan PLS Algorithm. Berikut ini tampilan hasil PLS Algorithm

Gambar 4.2
Tampilan Hasil PLS Algorithm



Evaluasi *Measurement (Outer) Model*

Indikator dalam penelitian ini diukur dengan indikator reflektif. Indikator reflektif diuji *discriminant validity* dengan *cross loading* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Result for Cross Loading

	EK	EU	PS	MPSI	PSI	KI
EK1	0.442	0.113	0.284	-0.055	-0.045	0.017
EK2	0.786	0.099	0.305	0.361	0.171	0.178
EK3	0.579	0.111	0.183	0.44	0.193	0.023
EK4	0.837	0.251	0.391	0.457	0.168	0.214
EK5	0.771	0.051	0.359	0.68	0.144	0.114
EK6	0.468	-0.001	0.048	0.07	0.263	-0.047
EU1	0.221	0.766	0.402	0.343	0.016	0.086
EU2	0.14	0.691	0.028	0.262	-0.016	-0.112
EU3	0.023	0.599	0.442	0.187	-0.124	0.026
EU4	0.116	0.767	0.247	0.262	0.11	-0.032
EU5	0.214	0.557	0.731	0.159	0.317	0.381
EU6	0.022	0.491	0.138	0.117	0.261	-0.023
PS1	0.578	0.491	0.841	0.337	-0.002	0.357
PS2	0.304	0.444	0.904	0.472	-0.025	0.396
PS3	0.02	0.015	0.27	-0.143	-0.116	0.18
PS4	0.296	0.317	0.433	-0.097	-0.207	0.158
PS5	0.119	0.253	0.588	0.099	-0.295	0.281
PS6	0.663	0.176	0.608	0.246	-0.158	0.326
MPSI1	0.453	0.24	0.333	0.885	0.173	0.155
MPSI2	0.612	0.361	0.467	0.946	0.156	0.012
MPSI3	0.625	0.225	0.276	0.914	0.237	0.046
PSI1	0.282	-0.011	-0.187	0.136	0.689	0.359
PSI2	0.177	0.028	-0.069	0.169	0.855	0.288
PSI3	0.485	0.209	0.115	0.481	0.821	0.385
KI1	0.152	-0.008	0.254	0.051	0.045	0.706
KI2	0.127	0.047	0.092	0.118	0.093	0.587
KI3	0.132	0.018	0.345	0.025	0.32	0.892

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2010

Pengujian *discriminant validity* adalah bahwa indikator pada suatu konstruk akan mempunyai *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain.

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas tampak bahwa indikator EK1,EK2, EU6, PS3 dan PS4 memiliki nilai kurang dari 0,5, sehingga indikator tersebut tidak ikut dalam pengolahan selanjutnya. Indikator yang memiliki *loading factor* nilainya diatas

0,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai *convergent validity* yang baik. Nilai *cross loading* juga menunjukkan adanya *discriminate validity* yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi *loading factor* EK1 dengan EK adalah sebesar 0.784 yang lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk lain, yaitu EU(0.100), PS (0.292), MPSI (0.263), PSI (0.176) , KI (0.175).

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa indikator ekspeksti kinerja (EK) juga mempunyai nilai *loading factor* dengan ekspektasi usaha (EU) lebih tinggi daripada *loading factor* dengan konstruk yang lain. Hal serupa juga tampak pada indikator pada PS, MPSI, PSI, dan KI. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Berikut ini adalah hasil Smart PLS:

Tabel 4.5
Composite Reliability

EK	0,819
EU	0,814
PS	0,792
MPSI	0,939
PSI	0,833
KI	0,778

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Dari hasil output SmartPLS di atas semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Selain dari *composite reliability* untuk menilai reliabilitas suatu konstruk dapat juga dilakukan dengan melihat *Average Variance Extracted* (AVE) dan membandingkan nilai akar AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 berikut memberikan output SmartPLS.

Tabel 4.6
Korelasi Antar Konstruk Laten

	EK	EU	PS	MPSI	PSI	KI
EK	1					
EU	0.145	1				
PS	0.37	0.299	1			
MPSI	0.613	0.265	0.381	1		
PSI	0.314	0.079	-0.021	0.282	1	
KI	0.233	0.038	0.401	0.111	0.469	1

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Tabel 4.7
AVE dan Akar AVE

Var	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$
EK	0.444	0,666
EU	0.427	0,653
PS	0.417	0,647
MPSI	0.838	0,915
PSI	0.627	0,792
KI	0.546	0,739

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Nilai akar AVE untuk masing-masing variabel EK, EU, PS, MPSI, PSI, dan KI, ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dan ini berarti konstruk memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity* berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya (Ghozali Imam., 2008). Berikut adalah nilai *R-square* pada konstruk.

Tabel 4.8
R-Square

Var	<i>R-square</i>
EK	
EU	
PS	
MPSI	0.422
PSI	0.079
KI	0.220

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *R-square* konstruk penggunaan senyatanya (MPSI) adalah sebesar 42,20%. Hal tersebut berarti bahwa ekspektasi kinerja (EK), ekspektasi usaha (EU) dan pengaruh sosial (PS) mampu menjelaskan penggunaan senyatanya minat pemanfaatan sistem informasi (MPSI) sebesar 42,20%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk penggunaan sistem informasi (PSI) dijelaskan oleh minat pemanfaatan sistem informasi (MPSI) sebesar 7.90% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Konstruk Kinerja Individu (KI) dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi sebesar 22% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight* berikut ini:

Tabel 4.9
Result for inner weight

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
EK-> MPSI	0.566	0.549	0.106	5.34
EU-> MPSI	0.171	0.214	0.133	1.287
PS-> MPSI	0.044	0.061	0.163	0.267
MPSI-> PSI	0.281	0.291	0.115	2.454
PSII-> KI	0.469	0.516	0.111	4.206

Sumber: Pengolahan data dengan PLS,2010

Pengujian Hipotesis H1 (Ekspektasi kinerja terhadap minat penggunaan SAP)

Dari tabel 4.9, dapat dilihat terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,566) dan signifikan antara ekspektasi kinerja (EK) dengan minat mengikuti SAP (MPSI) karena memiliki nilai t statistik diatas 1,96, yakni sebesar 5,34. dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Pengujian Hipotesis H2 (Ekspektasi Usaha terhadap minat penggunaan SAP)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat tidak terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,171) dan signifikan antara ekspektasi usaha (EU) dengan minat mengikuti SAP (MPSI) karena memiliki nilai t statistik dibawah 1,96, yakni sebesar 1,287. dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

Pengujian Hipotesis H2 (Pengaruh sosial terhadap minat penggunaan SAP)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat tidak terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,0441) dan signifikan antara penagruh sosial (PS) dengan minat mengikuti SAP (MPSI) karena memiliki nilai t statistik dibawah 1,96, yakni sebesar 0,267. dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

Pengujian Hipotesis H4 (minat penggunaan terhadap penggunaan SAP)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,281) dan signifikan antara minat penggunaan (MPSI) dengan penggunaan SAP (PSI) karena memiliki nilai t statistik diatas 1,96, yakni sebesar 2,454. dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Pengujian Hipotesis H5 (penggunaan SAP terhadap kinerja individu)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,469) dan signifikan antara minat penggunaan (MPSI) dengan penggunaan SAP (PSI) karena memiliki nilai t statistik diatas 1,96, yakni sebesar 4,206. dengan demikian hipotesis 5 diterima.

Pembahasan

Hubungan antara Ekspektasi Kinerja Terhadap Minat Penggunaan SAP

Terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,566) dan signifikan antara ekspektasi kinerja (EK) dengan minat mengikuti SAP (MPSI) karena memiliki nilai t statistik diatas 1,96, yakni sebesar 5,34. dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Nilai positif dapat diartikan bahwa pada saat ekspektasi kinerja meningkat, maka minat pemanfaatan sistem informasi juga meningkat. Kondisi ini terjadi karena ekspektasi kinerja merupakan keyakinan seorang individu bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Seseorang akan menggunakan SI jika orang tersebut melihat adanya manfaat atau hasil positif dari penggunaan SI tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Venkatesh *et. al.* (2003) menemukan pengaruh positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Hubungan antara Ekspektasi Usaha Terhadap Minat Penggunaan SAP

Tidak terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,171) dan signifikan antara ekspektasi usaha (EU) dengan minat mengikuti SAP (MPSI) karena memiliki nilai *t* statistik dibawah 1,96, yakni sebesar 1,287 dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Kondisi ini dimungkinkan karena ekspektasi usaha harus mendapatkan persetujuan dari pihak perusahaan, walaupun minat tinggi akan tetapi ekspektasi usaha tidak direspon oleh perusahaan maka dalam pelaksanaannya tidak akan terjadi. Berdasarkan nilai statistik deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden tentang ekspektasi usaha adalah mendekati rata-rata sebesar 19,66, sedangkan untuk minat penggunaan SAP adalah lebih tinggi dari rata-rata, yaitu 11,91. menurut teori ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan yang diterima individu ketika menggunakan SI yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) dalam melakukan pekerjaannya seseorang akan merasa tertarik untuk menggunakan suatu sistem jika sistem tersebut mudah untuk digunakan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Venkatesh *et. al.* (2003) menemukan pengaruh positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi.

Hubungan antara Pengaruh Sosial terhadap Minat Penggunaan SAP

Tidak terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,0441) dan signifikan antara pengaruh sosial (PS) dengan minat mengikuti SAP (MPSI) karena memiliki nilai *t* statistik dibawah 1,96, yakni sebesar 0,267 dengan demikian hipotesis 3 ditolak. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosial di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan

organisasi bersifat sebagai pendorong dan minat berhubungan langsung dengan individu. Menurut teori apabila orang lain memberi keyakinan pada seseorang bahwa dengan menggunakan SI yang baru dapat meningkatkan kinerjanya maka akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan sistem tersebut. Hasil ini tidak mendukung penelitian Venkatesh *et. al.* (2003) menemukan pengaruh yang kuat Thompson *et.al.*, (1991) dan Diana (2001), menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh sosial pemakai SI, dimana pengaruh sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Davis *et.al.*, (1989) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan norma-norma sosial terhadap pemanfaatan SI.

Hubungan Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan SAP

Terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,281) dan signifikan antara minat penggunaan (MPSI) dengan penggunaan SAP (PSI) karena memiliki nilai t statistik diatas 1,96, yakni sebesar 2,454. dengan demikian hipotesis 4 diterima. Nilai positif dapat diartikan bahwa apabila minat pemanfaatan sistem informasi meningkat, maka penggunaan sistem informasi juga meningkat. Kondisi ini terjadi karena Minat pemanfaatan Si adalah kecenderungan individu untuk menggunakan suatu SI tertentu (Suhartono, 2005). Jika individu merasa suatu teknologi berguna bagi dirinya sehingga individu tersebut akan cenderung dan memiliki minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Venkatesh *et. al.* (2003) menemukan pengaruh positif antara minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

Hubungan Penggunaan SAP Terhadap Kinerja Individu

Terdapat hubungan yang positif (koefisien parameter 0,469) dan signifikan antara minat penggunaan (MPSI) dengan penggunaan SAP (PSI) karena memiliki nilai t statistik diatas 1,96, yakni sebesar 4,206. dengan demikian hipotesis 5 diterima. Nilai positif dapat diartikan bahwa apabila penggunaan sistem informasi meningkat, maka kinerja individu juga meningkat. Kondisi ini terjadi karena kesuksesan penggunaan pemanfaatan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya, pemanfaatan teknologi informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi.

Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Venkatesh *et. al.* (2003) menemukan pengaruh positif antara penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan maka dapat diketahui :

1. Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP. Nilai positif dapat diartikan bahwa apabila ekspektasi kinerja meningkat, maka minat pemanfaatan sistem informasi juga meningkat.
2. Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP. Nilai positif dapat diartikan bahwa apabila ekspektasi usaha meningkat, maka minat pemanfaatan sistem informasi juga meningkat.
3. Pengaruh sosial tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAP. Nilai positif dapat diartikan bahwa apabila ekspektasi usaha meningkat, maka minat pemanfaatan sistem informasi juga meningkat.
4. Minat penggunaan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Nilai positif dapat diartikan bahwa apabila minat pemanfaatan sistem informasi meningkat, maka penggunaan sistem informasi juga meningkat.
5. Penggunaan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Nilai positif dapat diartikan bahwa apabila penggunaan sistem informasi meningkat, maka kinerja individu juga meningkat.

Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan obyek yang kurang luas, yaitu PT. Samator Gas Industri yang ada di wilayah Jawa Tengah dengan jumlah kuesioner kembali dan diolah adalah sebanyak 47 kuesioner. Kondisi ini dapat diartikan bahwa hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi penelitian dengan obyek yang sama.

Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala cabang PT. Samator Gas Industri dan masyarakat, sebagai berikut :

1. Pihak perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi seperti ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha, sehingga kinerja individu bisa meningkat.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas daerah penelitian tidak hanya di PT. Samator Gas Industri wilayah Jawa Tengah saja, akan tetapi juga di wilayah lain di Indonesia.
3. Penggunaan sistem teknologi informasi dalam perusahaan nampaknya harus dikembangkan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang, dengan meningkatnya teknologi dan semakin murahya peralatan teknologi yang ada sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., and Hopwood, W.S, 1995, **Accounting Information Systems**. Prentice Hall, Inc. Engelwood Cliffs, New Jersey.
- Davis, F.D, 1989, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Tecnology, **MIS Quarterly**, Vol. 13. No. 3, pp. 319-339.
- _____, Bagozzi, R.P., and Warsaw, P.R., 1989, "User Acceptance of Computer Tecnology: A Comparison of Two Theorical Models", **Managemen Science**, Vol. 39. No. 8, pp. 983-1003.
- Goodhue, Dale L., 1995, "Understanding User Evaluation of Information Systems", **Management Science**, Vol. 41 No. 12, Hal. 1827-1844.
- _____, 2006, **Structural Equation Modeling Metode ALternatif dengan Partial Least Square (PLS)**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, Ronald L. Thompson, 1995, "Task-Tecnology Fit and Individual Performance", **MIS Quarterly**, Vol. 19. No. 2, Hal 213-236.
- Handayani, Rini, 2007, "Analisis Faktor-Faktor Yang MEmpengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi", **Simposium Nasional Akuntansi X**.
- Husein, Fakhri, Muhammad, dan Wibowo, Amin, 2000, **Sistem Informasi Manajemen**, Badan Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. "**Metodologi Penelitian Bisnis**". BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2007, **Sistem Informasi Keperilakuan**, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Jumaili, Salman, 2005, "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual", **Simposium Nasional Akuntansi 8**, Hal. 722-735.
- Jin, Tjhai Fung. 2002. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik". **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**. 2002.
- Jurnali, Teddy dan Bambang Supomo. 2002. "Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan TI Terhadap Kinerja Akuntan Publik". **JRAI**, Vol.5, No.2, Mei 2002.

- _____, dan Bambang Supomo, 2002, “Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 5, No. 2, Hal. 214-228.
- Maedah, Diana P., 2001, “Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Personil Computing dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi”, **Tesis Program Pasca Sarjana UNDIP** (Tidak Dipublikasikan).
- Mas’ud, Fuad, 2004, **Survei Diagnosis Organisasional Konsep dan Aplikasi**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mc. Leod, Raymond, Jr., 1995, **Sistem Informasi Manajemen**, PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2006, **Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugeng dan Nur Indriantoro, 1998, “Peran Faktor Kecocokan Tugas-Teknologi Dalam Memperoleh Pengaruh Positif Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual”, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 13. No. 3, Hal 37-56.
- Suhartono, Ehrmann, 2005, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Intensi Penggunaan Teknologi Informasi, **KOMPAK**, NO. 2, Hal. 218-234.
- Sunarta, I Nyoman, 2005, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual”, **Tesis Program Pasca Sarjana UNDIP** (tidak dipublikasikan).
- Venkatesh, V., Moris, M.G., Davis, G.B, and Davis F.D., 2003, “ User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View”, **MIS Quarterly**, Vol. 27, No. 3, September, pp. 425-475.